JSCP 2025. Vol. 2, No. 1. Page 28-37
https://globalhealthpublication.com/jscp

OPEN ACCESS
E-ISSN 3123-4526

Journal of Sustainable Community Practices

Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Manfaat Tablet Fe Di SMK Negeri 3 Takalar, Indonesia

Knowledge and attitudes of adolescent girls before and after counselling on the benefits of Fe tablets at State Vocational High School 3 Takalar, Indonesia

Lukianti*

Program Studi DIII Kebidanan Stikes Tanawali Takalar, Indonesia

Article History
Received: 26 February 2025
Revised: 15 Maret 2025
Accepted: 10 April 2025

***Corresponding Author**:
E-mail:
lukiyanti2002@icloud.com

CC BY NC SA

Abstrak
Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja putri, sehingga diperlukan upaya edukasi mengenai manfaat konsumsi tablet Fe sebagai langkah pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan manfaat tablet Fe di SMK Negeri 3 Takalar. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design*, melibatkan 38 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 24 orang (63,1%) dan sikap negatif sebanyak 28 orang (73,7%). Setelah penyuluhan, sebanyak 36 responden (94,74%) memiliki pengetahuan kategori baik dan seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif. Hasil ini menggambarkan adanya perubahan distribusi pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan. Edukasi kesehatan mengenai manfaat tablet Fe perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.*

Kata kunci: *Pengetahuan, sikap, remaja putri, tablet Fe, penyuluhan.*

ABSTRACT
Anemia is a common health problem among adolescent girls; therefore, health education regarding the benefits of Fe tablet consumption is important for anemia prevention. This study aimed to describe the knowledge and attitudes of adolescent girls before and after receiving counseling on the benefits of Fe tablets at SMK Negeri 3 Takalar. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach, involving 38 respondents selected through total sampling. Data on knowledge and attitudes were collected before and after the counseling intervention. The results showed that before counseling, most respondents had a poor level of knowledge (24 respondents; 63.1%), while 28 respondents (73.7%) demonstrated negative attitudes. After counseling, 36 respondents (94.74%) had a good level of knowledge, and all respondents (38; 100%) demonstrated positive attitudes. These findings indicate changes in the distribution of knowledge and attitudes following the counseling intervention. Continuous health education on the benefits of Fe tablets should be promoted in schools to support anemia prevention among adolescent girls.

Keywords: *Knowledge, attitudes, adolescent girls, Fe tablets, counseling.*

OPEN ACCESS
E-ISSN 3123-4526

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh seluruh kelompok usia, mulai dari balita, remaja, ibu hamil, hingga lanjut usia. Melaporkan bahwa prevalensi anemia pada anak usia 5–14 tahun mencapai 26,4%, sementara pada kelompok usia 15–24 tahun sebesar 18,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima remaja Indonesia mengalami anemia (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan indikator penting keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia. Ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe berpotensi menurunkan efektivitas suplementasi karena penyerapan zat besi tidak berlangsung optimal. Sebaliknya, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat meningkatkan penyerapan zat besi dan mendukung upaya pencegahan anemia pada remaja putri (Quraini, Ningtyias, & Rohmawati, 2020).

Remaja putri merupakan generasi penerus bangsa yang pada masa mendatang akan berperan sebagai seorang ibu. Oleh karena itu, kesehatan remaja perempuan perlu menjadi perhatian prioritas bagi pemerintah. Dalam siklus kehidupan perempuan, fase pubertas merupakan periode yang sangat penting karena pada tahap ini terjadi percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Apabila proses tumbuh kembang berlangsung secara optimal, maka remaja putri akan berkembang menjadi individu yang sehat dan berkualitas, sehingga mampu menjadi calon ibu yang sehat di masa depan (Us et al., 2023).

Pada tahun 2021, prevalensi anemia pada wanita usia produktif (15–49 tahun) secara global tercatat sebesar 29,9%. Menurut World Health Organization (WHO), anemia tidak dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya ≤4,9%. WHO juga menetapkan enam target utama dalam agenda nutrisi global, salah satunya adalah penurunan prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 50%, yaitu menjadi sekitar 15–18% pada tahun 2025.

Anemia merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dengan kondisi sosial ekonomi rendah. WHO melaporkan bahwa prevalensi anemia mencapai 45% di negara berkembang dan 13% di negara maju. Di Indonesia, data tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja usia 14–18 tahun mencapai 22,7%, yang mengindikasikan bahwa sebagian remaja tidak memiliki kadar sel darah merah yang optimal untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (UNICEF, 2021).

Prevalensi anemia pada remaja di Indonesia, khususnya pada kelompok usia 13–18 tahun, mencapai 22,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar 3 hingga 4 dari 10 remaja mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja laki-laki tercatat sebesar 20,35%, lebih rendah dibandingkan remaja perempuan yang mencapai 27,2% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2021). Upaya percepatan penurunan stunting juga menempatkan pencegahan anemia dan pencegahan pernikahan dini sebagai bagian dari strategi kunci. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada remaja usia 13–18 tahun sebesar 23%, dengan prevalensi pada remaja laki-laki sebesar 17%.

Penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 21,1%, sementara penelitian lain melaporkan angka 23,4%, yang masih berada di bawah rata-rata nasional. Pemerintah saat ini memberikan perhatian khusus terhadap anemia remaja sebagai bagian dari intervensi spesifik dalam percepatan penurunan stunting, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Penelitian Nadiyah et al. (2022) yang memanfaatkan data Riskesdas turut menegaskan urgensi permasalahan tersebut.

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) juga masih belum optimal. Cakupan konsumsi TTD baru mencapai 35,68%, belum memenuhi target Kementerian Kesehatan yaitu 52%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di wilayah tersebut mencapai 33,7% (Kemenkes, 2021). Remaja yang tinggal di wilayah pesisir memiliki risiko lebih tinggi mengalami kekurangan asupan nutrisi, sehingga lebih rentan terhadap masalah gizi termasuk anemia, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Healthy et al. (2020) dan Hidayanty et al. (2020).

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sukawati tentang tablet Fe, data yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Takalar dari 30 siswi yang ad di SMA Negeri 2 Takalar hanya 8 siswi yang Tahu tentang manfaat Fe sangat penting untuk siswi agar siswi mengetahui gejalanya.

Gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe di SMAN 4 Palangka Raya, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang tablet Fe sebanyak 52 responden (58,4%), responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 responden (34,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang tablet Fe sebanyak 6 responden (6,7%) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Angelina Bela pada tahun (2022).

Data yang diperoleh di SMK Negeri 3 Takalar pada tahun 2025, dari 38 siswi yang ada di SMK Negeri 3 Takalar, hanya 5 siswi yang tahu tentang manfaat tablet Fe, pengetahuan siswi sangat penting tentang tablet Fe agar siswi mengetahui gejalanya, Oleh sebab itu, penulis memandang penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul *"Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Manfaat Tablet Fe di SMK Negeri 3 Takalar Tahun 2025"*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Pengukuran pengetahuan dan sikap responden dilakukan sebelum pemberian penyuluhan (pretest) dan setelah pemberian penyuluhan (posttest) untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai manfaat tablet Fe.

Populasi penelitian ini terdiri atas seluruh remaja putri yang berada pada kelas X APHP 1 dan X APHP 2 di SMK Negeri 3 Takalar, dengan total jumlah peserta sebanyak 38 orang. Kelompok ini dipilih sebagai populasi karena seluruh anggotanya memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi adalah sampel, dimana respondennya adalah seluruh Remaja putri yang berada pada tingkat kelas X di SMK Negeri 3 Takalar yaitu 38 orang.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik ini merupakan pendekatan di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. *Total sampling* dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan seluruh subjek diteliti secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif (Sugiyono, 2020).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini, variabel dependen mencakup tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai manfaat tablet Fe. Kedua variabel tersebut menjadi fokus utama dalam menilai perubahan atau perbedaan setelah dilakukan intervensi penyuluhan.

Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian adalah disekolah SMK Negeri 3 Takalar Tahun 2025, dengan alasan sekolah tersebut strategis dan memenuhi jumlah sampel serta

OPEN ACCESS
E-ISSN 3123-4526

masalah yang terjadi dengan penelitian yang diangkat saling berkaitan maka dari itu peneliti memilih lokasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri manfaat tablet fe di SMK Negeri 3 takalar tahun 2025. Populasi adalah keseluruhan jumlah sampel yaitu sebanyak 38 orang.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur Responden Berdasarkan Usia di SMK Negeri 3 Takalar Tahun 2025

Umur	n	%
16	18	47,4
17	13	34,2
18	7	18,4

Dari hasil analisis table 1, tampak bahwa sebagian besar remaja putri berusia 16 tahun yaitu sebanyak 18 orang (47,4%), berusia17 tahun sejumlah 13 orang (34,2%), dan berusia 18 tahun sejumlah 7 orang (18,4%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Umur Menarche Responden Berdasarkan Umur Menarche di SMK Negeri 3 Takalar Tahun 2025

Umur Menarche	n	%
10	5	13,16
11	10	26,32
12	12	31,58
13	11	28,94

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar remaja putri menarche usia 10 tahun sejumlah 5 orang, menarche usia 11 tahun sejumlah 10 orang, menarche usia 12 tahun sejumlah 12 orang, menarche usia 13 tahun sejumlah 11 orang.

Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum Penyuluhan

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang manfaat tablet Fe di Smk Negeri 3 Takalar Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	n	%
Baik	8	21,1
Cukup	6	15,8
Kurang	24	63,1

Sumber: Data primer 2025

Data hasil analisis tabel 3 pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 3 Takalar sebelum penyuluhan memiliki pengetahuan baik sejumlah 8 orang (21,1%), responden tingkat pengetahuan cukup sejumlah 6 orang (15,8%), dan responden yang tingkat pengetahuan kurang sejumlah 24 orang (63,1 %).

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden Tentang manfaat tablet Fe di Smk Negeri 3 Takalar Sebelum Penyuluhan

Sikap	N	%
Positif	10	26,3
Negatif	28	73,7

Sumber: Data primer 2025

Data hasil analisis tabel 4 beberapa sikap remaja putri di SMK Negeri 3 Takalar sebelum penyuluhan mempunyai sikap positif sebanyak 10 orang (26,3%), dan responden yang mempunyai sikap negatif sejumlah 28 orang (73,7%).

Distribusi Pengetahuan dan Sikap Setelah Penyuluhan

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang manfaat tablet Fe di Smk Negeri 3 Takalar Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	n	%
Baik	36	94,74
Cukup	1	2,63
Kurang	1	2,63

OPEN ACCESS
E-ISSN 3123-4526

Data hasil analisis tabel 5 pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 3 Takalar sesudah penyuluhan pengetahuan baik sejumlah 36 orang (94,74%), responden tingkat pengetahuan cukup sejumlah 1 orang (2,63%), dan responden pengetahuan kurang sejumlah 1orang (2,63%).

Tabel 6. Distribusi Sikap Responden Tentang manfaat tablet Fedi Smk Negeri 3 Takalar Sesudah Penyuluhan

Sikap	n	%
Positi	38	100
Negatif	0	0

Data hasil analisis table 6 sikap remaja putri di SMK Negeri 3 Takalar setelah penyuluhan memiliki sikap positif sejumlah 38 orang (100%), dan responden sikapnya negatif sejumlah 0 orang (0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum sebelum dilakukan penyuluhan yang mempunyai pengetahuan baik mengenai tablet fe yaitu sejumlah 8 orang (21,1%), yang mempunysi pengetahuan cukup 6 orang (15,8%), yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 24 orang (63,1%). Setelah dilakukan penyuluhan yang memiliki pengetahuan kategori baik 36 orang (94,74%), yang memiliki pengetahuan kategori cukup 1 orang (2,63%), yang memiliki pengetahuan kategori kurang 1 orang (2,63%).

Pengetahuan remaja tentang tablet fe ini meningkat setelah dilakukan penyuluhan dimana peningkatan ini terjadi karena informasi yang diterima oleh siswa yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku, pengetahuan dan sikap mengenai tablet fe. Siswa yang pengetahuannya kurang sebanyak 1 orang ini disebabkan oleh minat dan motivasi yang rendah, dimana siswa tidak tertarik dengan topik yang diberikan karena merasa dirinya tidak anemia sehingga dia tidak memperhatikan disebabkan pula oleh tingkat kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda dimana dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap dan memahami informasi baru pada saat penyuluhan.

Siswa yang pengetahuannya cukup sebanyak 1 orang ini disebabkan oleh sikap dan perhatian dimana sikap yang pasif atau kurangnya perhatian siswa dikelas menyebabkan informasi tidak terserap optimal dapat juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, kesehatan dan suasana hati.

Penyuluhan yang dilakukan adalah salah satu penyebab utama yang meningkatkan pengetahuan remaja dan pemberian leaflet sebagai modul belajar. Penyuluhan sebagai proses untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan atau sudut pandang seseorang dimana penyuluhan ini berisikan intervensi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku terkait tablet fe.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aliyah menunjukkan bahwa remaja putri masih memiliki pengetahuan yang rendah serta kesadaran yang kurang memadai mengenai bahaya anemia. Keterbatasan pengetahuan tersebut berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sebagian remaja putri belum memahami manfaat TTD secara optimal sehingga tidak mampu membentuk perilaku konsumsi yang sesuai anjuran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Istri et al. (2023) yang

melaporkan bahwa salah satu hambatan utama dalam konsumsi TTD pada remaja adalah ketidakteraturan memperoleh informasi. Informasi yang tidak berkesinambungan menyebabkan remaja kurang menyadari risiko dan dampak anemia, sehingga kepatuhan dalam mengonsumsi TTD menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Cincin Nuryanti turut memperkuat temuan tersebut. Dalam studi mengenai distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di SMPN 1 Gekbrong tahun 2024, ditemukan bahwa dari 35 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yakni sebanyak 30 responden (85,7%). Selain itu, sikap positif serta tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe juga cukup tinggi, masing-masing ditunjukkan oleh 28 responden (80%). Pengetahuan sebagai domain kognitif merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembentukan perilaku seseorang (*overt behavior*), sehingga peningkatan pengetahuan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menggambarkbahwa penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden atau remaja putri dimana setelah dilakukan penyuluhan yang berpengetahuan baik sejumlah 36 orang (94,74%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,63%), berpengetahuan kurang sejumlah 1 orang (2,63%). Setelah dilakukan penyuluhan responden yang mempunyai sikap baik sejumlah 38 orang (100%), dan responden bersikap baik 0 orang (0%).

Keberhasilan penyuluhan ini karena siswi mendengarkan dan memahami semua penyuluhan yang dijelaskan oleh peneliti dengan baik serta penyuluh membagikan leaflet untuk dipelajari dirumah masing-masing kemudian diberi tahu bahwa dua hari kemudian saya akan kembali lagi untuk membagi soal yang sama, dan terdapat satu responden yang memiliki pengetahuan cukup dan satu responden berpengetahuan kurang ini disebabkan karena responden tidak mempelajari leaflet yang diberikan dan tidak memperhatikan pada saat penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum sebelum dilakukan penyuluhan yang memiliki sikap positif tentang tablet fe yaitu 10 orang (26,3%), yang memiliki sikap negatif yaitu 28 orang (73,7%). Setelah dilakukan penyuluhan yang memiliki sikap positif 38 orang (100%), yang memiliki sikap negatif 0 orang (0%).

Pengetahuan yang baik tentang manfaat tablet fe dan bahaya anemia dapat membentuk sikap positif dan negatif baik mengenai suatu perilaku yang dapat memengaruhi intensi individu dalam melaksanakan perilaku tersebut.

Sikap remaja putri merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan seseorang terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh sejumlah aspek, di antaranya keyakinan individu terhadap pentingnya perilaku tersebut, persepsi mengenai efek yang mungkin dirasakan, manfaat yang diharapkan, serta dorongan internal maupun eksternal untuk terlibat dalam perilaku yang dianjurkan. Selain itu, niat juga memegang peranan penting dalam proses pembentukan perilaku. Niat dianggap sebagai elemen kognitif yang berfungsi sebagai prediktor kuat terhadap tindakan seseorang di masa yang akan datang. Dengan demikian, sikap positif yang disertai niat kuat pada remaja putri akan meningkatkan kemungkinan terbentuknya perilaku konsumsi tablet Fe secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia.

Salah satu faktor yang menyebabkan remaja putri tidak mengonsumsi tablet Fe adalah kurangnya minat terhadap suplementasi tersebut. Rendahnya minat ini muncul karena sebagian remaja tidak merasakan perubahan yang signifikan pada kondisi tubuh mereka setelah

mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, beberapa remaja memiliki asumsi bahwa tablet Fe memiliki aroma yang tidak nyaman, seperti bau amis, sehingga menurunkan keinginan mereka untuk mengonsumsinya secara teratur.

Penelitian oleh Fitriani Mediastuti Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Niat Remaja Putri Untuk Mengonsumsi Tablet Tambah Darah, adanya edukasi kesehatan atau penyuluhan terutama yang berkaitan dengan efek yang terjadi jika kekurangan zat besi dan bagaimana cara mengatasinya akan meningkat niat dan perilaku positif dalam konsumsi tablet fe, dengan adanya intervensi yang tepat, seperti pemberian edukasi, pendidikan, pelatihan disekolah dapat membantu remaja putri untuk lebih peduli terhadap kesehatan, mengurangi resiko anemia dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menyatakan mayoritas sikap positif hal ini dapat disimpulkan terdapat perubahan sikap positif sehingga adanya penyuluhan efektif merubah sikap remaja putri.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sugesti mengenai pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap. Pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar bagi remaja putri dalam mengambil sikap yang mendukung terhadap konsumsi tablet Fe, sehingga selanjutnya dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tersebut untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dan mencegah anemia.

Hasil penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, dari 35 responden terdapat 28 remaja putri yang menunjukkan sikap positif terhadap konsumsi tablet Fe. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku kesehatan remaja putri.

Peningkatan sikap remaja putri ini terjadi karena mereka mendengarkan dan memahami materi pada saat penyuluhan serta remaja mengerti tentang tablet fe sehingga terjadi peningkatan, sebelum dilakukan penyuluhan 28 orang yang memiliki sikap positif, dan 10 orang yang mempunyai sikap negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri di SMK Negeri 3 Takalar terbentuk dari tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh masih kurangnya informasi yang diterima responden, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh bidan maupun tenaga kesehatan terkait tablet Fe.

Pengetahuan pada dasarnya merupakan sekumpulan informasi yang diterima, disimpan, dan diolah sehingga menghasilkan pemahaman yang bernilai bagi seseorang. Pemahaman inilah yang menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur.

Salah satu penyebab utama remaja kurang pemahaman mengenai tablet Fe adalah karena kurangnya informasi yang didapatkan baik oleh petugas kesehatan maupun informasi dari sumber lainnya. Sehingga setelah dilakukan penyuluhan dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan pembagian leaflet untuk dipelajari dirumah.

Remaja akhirnya tahu bahwa tablet Fe merupakan tablet yang terdapat kandungan zat besi yang berguna untuk pembentukan (hemoglobin) dimana ketika seseorang mengalami menstruasi maka kadar hemoglobinnya berkurang sehingga remaja dianjurkan untuk meminum tablet Fe sebagai pengganti kadar hemogobin yang berkurang sehingga remaja tidak anemia, namun demikian meskipun remaja tidak menstruasi remaja dianjurkan untuk tetap meminum tablet fe untuk mencegah anemia. Disarankan diminum satu minggu sekali atau 52 minggu, pedoman pemberian tablet tambah darah.

OPEN ACCESS
E-ISSN 3123-4526

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri sebelum penyuluhan didapatkan pengetahuan kategori baik sebanyak 8 orang (21,1%), kategori cukup 6 orang (21,1%), kategori kurang 24 orang (63,1%). Sedangkan pengetahuan remaja putri sesudah penyuluhan didapatkan pengetahuan baik sejumlah 36 orang (94,74%), tingkat pengetahuan cukup sejumlah 1 orang (2,63 %), tingkat pengetahuan kurang sejumlah 1 orang (2,63 %). Adapun sikap remaja putri sebelum penyuluhan didapatkan sikap positif sejumlah 10 orang (26,3%), dan yang mempunyai sikap negatif 28 orang (73,7%). Sedangkan sikap remaja putri sesudah penyuluhan didapatkan yang mempunyai sikap positif sejumlah 38 orang (100%), yang mempunyai sikap negatif sejumlah 0 orang (0%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada remaja putri yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan meberikan dukungan terbaiknya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Access, O. (2023). *Open Access*. *6*(8), 1527–1537.
[2] Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di SMP Negeri I Kepahiang Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At SMP Negeri I Kepahiang*. *5*(2), 55–62.
[3] Anemia, D. K. (2021). *Kata Kunci : konsumsi tablet Fe, ibu hamil, kejadian anemia*. *3*(2), 129–134.
[4] Azizah, S. K., & Fatah, M. Z. (2023). *Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Tablet Tambah Darah (TTD) dalam Pencegahan Anemia*. *6*, 10336–10340.
[5] Bangun, A., & Indonesia, U. A. (2021). *Penyuluhan kegunaan tablet fe pada ibu hamil*. *1*(2), 117–120.
[6] Belakang, L. (2021). *BAB I*. 1–7.
[7] City, S. (2023). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022*. *1*(1), 239–255.
[8] Fitri, L. M., Sanjaya, R., Sulistiawati, Y., & Samsyuri, E. (2022). *Majalah Kesehatan Indonesia Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Dismenore*. *3*(1), 35–38. https://doi.org/10.47679/makein.202245
[9] Humayrah, W., & Putri, I. (2025). *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan PENGARUH PROGRAM Cantik Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Mengonsumsi*. *5*(1), 306–313.
[10] Ii, B. A. B., & Pustaka, A. T. (2023). *No Title*.
[11] Lestari, W. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam*. *1*(2).
[12] Masyarakat, F. K., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2020). *Kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil 1,2*. *14*(47), 113–118. https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.103 *Media Implementasi Riset Kesehatan ISSN: 2722-7480 Manfaat Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan*

OPEN ACCESS
E-ISSN 3123-4526

Sikap Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri di SMP Negeri 35 Makassar. (2024). *5*(2), 76–82.

[13] Mei, N., Di, S., It, S. M. A., Kabupaten, M., & Tahun, G. (2024). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. *3*(5), 2618–2628.

[14] Meisha, B., Melia, I., Kebidanan, J., & Mataram, P. K. (2021). *JURNAL Midwifery Update (MU), Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang The Effect Of Counseling Using Leaflet Media On 4*(1), 9–15. Melakukan, R., & Hpv, V. (2021). *No Title*. *5*, 51–58.

[15] Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). *Volume 6 Nomor 1 Januari 2020 , hlm 7 - 15 P - ISSN 2460 - 1853 Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan , hlm 7 - 15 P - ISSN 2460 - 1853*. *6*.